

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemandirian finansial diartikan sebagai kondisi dimana ATG dapat memperoleh pekerjaan dan dengan pekerjaan tersebut ia dapat memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan primer. Layanan transisi dibutuhkan agar ATG dapat bekerja dengan adaptif. Layanan transisi yang baik adalah layanan transisi yang sesuai dengan kebutuhan ATG dalam bekerja. Kebutuhan ATG dalam bekerja mencakup kebutuhan akan penentuan nasibnya sendiri, kebutuhan akan pemahaman bersama, akses ke dunia kerja, dan pembekalan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan.

Layanan yang diberikan sekolah dalam memenuhi kebutuhan ATG akan pemahaman bersama belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini ditunjukkan dengan perspei guru yang masih berfokus pada besar tidaknya hambatan anak, Informasi terkait pekerjaan yang diberikan oleh guru kurang memadai, proses pembelajaran kurang menstimulus ATG untuk mampu menghubungkan antara informasi terkait pekerjaan dengan keadaan diri, dan guru tidak memberikan kesempatan yang cukup sampai anak menyelesaikan tugasnya.

Layanan yang diberikan sekolah untuk memenuhi kebutuhan ATG akan pemahaman bersama ditempuh dengan beberapa tahap. Tahap pertama merupakan proses asesmen, tahap kedua penyusunan IEP, dan tahap ke tiga merupakan pembahasan bersama tentang pencapaian tujuan – tujuan pada IEP bersama orangtua.

108

Asep Rudi Irawan , 2013 LAYANAN TRANSISI DALAM
RANGKA MENYIAPKAN KEMANDIRIAN FINANSIAL SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN DI SLBC PURNAMA ASIH BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu
| perpustakaan.upi.edu

108

Layanan yang diberikan sekolah dalam memenuhi kebutuhan ATG akan akses ke dunia kerja pernah ditempuh dengan cara menjalin kerjasama dengan beberapa tempat usaha. Guru berkomunikasi dengan tempat kerja dengan cara langsung datang ke perusahaan dan menawarkan kerjasama sambil memperlihatkan karya anak. Dalam menjalin kerjasama tersebut tentunya ada komunikasi yang menjelaskan gambaran anak seperti apa. Dunia usaha yang pernah bekerjasama adalah warung di pasar modern sarijadi untuk pemasaran telur asin, pabrik tutup botol, dan instansi pemerintah. Namun hal tersebut tidak dilakukan kembali karena keterbatasan tenaga guru.

Layanan yang diberikan sekolah dalam memenuhi kebutuhan ATG akan kompetensi, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk bekerja menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut adalah pembelajaran vokasional tidak berjalan karena kekurangan tenaga pengajar, tidak ada pembiasaan yang mengarah pada peningkatan motivasi kerja, dan tidak ada program magang.

Layanan yang diberikan sekolah untuk memenuhi kebutuhan ATG akan akses ke dunia kerja belum optimal. Kepala sekolah tidak memprioritaskan untuk menjalin kerjasama dengan dunia kerja walaupun hal tersebut telah tertulis pada rencana strategis sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa layanan transisi yang diberikan sekolah belum optimal dalam memenuhi kebutuhan kerja bagi ATG. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan pada sekolah untuk melaksanakan program magang agar kebutuhan transisi ATG ke dunia kerja dapat dipenuhi oleh sekolah dengan baik. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Rasionalisasi Program Magang

No	Masalah Umum	Kebutuhan ATG	Rasionalisasi Program Magang
1	Tidak adanya akses ke dunia kerja bagi ATG	Mebutuhkan akses	Program magang dapat menjembatani ATG dengan dunia kerja.

2	Belum terbentuknya pemahaman bersama antara sekolah dan dunia usaha terkait kemampuan ATG untuk bekerja	Membutuhkan pemahaman bersama	Program magang dapat membentuk pemahaman bersama karena pihak sekolah perlu mensosialisasikan keadaan anak pada dunia usaha
3	Keterampilan yang diajarkan tidak sesuai dengan harapan, kemampuan anak, dan pekerjaan yang tersedia dilapangan	ATG perlu belajar keterampilan kerja yang relevan dengan harapan, dan ketersediaan pekerjaan di lapangan	Hasil Program magang menjadi data bagi berbagai pihak untuk mempertimbangkan pekerjaan yang seseuai dengan anak dan ketersediaan pekerjaan tersebut dilapangan
4	ATG kurang mendapatkan kesempatan untuk menentukan nasibnya sendiri	ATG perlu memilih pekerjaan yang sesuai dengan keadaan dirinya	Program magang membuat anak berfikir tentang kecocokan pekerjaan dengan keadaan dirinya melalui pelatihan secara langsung di dunia kerja

Selain itu Program magang dimungkinkan untuk dapat terlaksana dengan melihat potensi sekolah. Salah satunya, adanya dukungan orangtua, kemampuan anak dalam bekerja dan banyaknya tempat kerja di dekat area sekolah. Agar pelaksanaan program magang mencapai hasil yang optimal. Peneliti berpandangan perlu adanya rekomendasi prosedur pelaksanaan program magang yang memperhatikan kondisi objektif sekolah.

Prosedur pelaksanaan program magang diartikan sebagai tahapan – tahapan teknis yang dibutuhkan untuk melaksanakan program magang yang dimulai dari tahap pra-magang, selama magang, dan paska-magang. Prosedur ini bersifat saran dengan harapan dengan prosedur yang baik

maka pelaksanaan program magang dapat menghasilkan outcome berupa performa siswa selama magang yang baik. Baik disini diartikan adanya peningkatan kemampuan performa kerja dari kondisi awal sebelum magang dan setelah mengikuti seluruh prosedur magang.

Tabel 5.2 Pertimbangan Penyusunan Prosedur Pelaksanaan Program Magang Berdasarkan Kondisi Objektif Sekolah

Hasil Analisis Masalah Layanan transisi di SLBC Purnama Asih	Implikasi pada prosedur magang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi guru masih berfokus pada hambatan anak 2. Motivasi Dw dan Is untuk bekerja belum stabil 3. Penilaian kemampuan kerja hanya sebatas penilaian keterampilan vokasional tanpa dicoba pada seting dunia usaha 4. Tidak adanya pembiasaan yang mengarah pada motivasi kerja 5. Adanya masalah tanggung jawab pada anak 6. Program vokasional tidak sesuai dengan minat dan bakat anak 7. Tidak adanya akses ketempat kerja 8. Kurangnya sumberdaya pendidik 9. Siswa kurang dilibatkan dalam berbagai keputusan 10. Masih terlalu banyak bantuan yang diberikan oleh guru sehingga anak tidak memiliki kesempatan untuk menyelesaikan 11. Proses mengajar masih didominasi oleh metode ceramah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur magang perlu memberikan panduan pada guru untuk berfokus pada bagaimana mengoptimalkan keunggulan setiap siswa. Sehingga setiap ATG masih punya peluang untuk berkembang. 2. Prosedur perlu mengarahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman kerja pada bidang atau tugas kerja yang spesifik dalam jangka waktu tertentu sehingga motivasi kerja ATG lebih teruji dan stabil. 3. Prosedur perlu mengarahkan guru untuk mengadakan penilaian sebelum magang, selama magang, dan sesudah magang oleh berbagai pihak sehingga mendapatkan kondisi yang komprehensif terkait perkembangan ATG. 4. Perlu ada latihan terlebih dahulu (pembiasaan) menyelesaikan tugas agar ATG lebih mudah dalam proses magang. 5. Prosedur magang perlu memberikan panduan bahwa pada pelaksanaan magang sistem jadwal kerja adalah penting. Dimana anak bekerja, melaksanakan tugas demi tugas berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. 6. Prosedur perlu memberikan panduan tentang pentingnya orientasi sebelum magang, agar anak memahami dimana ia bekerja, apa

yang harus dilakukan, dll.

7. Prosedur perlu memberikan panduan tentang tindak lanjut setelah magang. Seperti apakah memungkinkan untuk ATG bekerja disana.
8. Perlu ada asesmen kemampuan kerja.
9. Prosedur magang perlu memberikan pembagian kerja yang jelas sesuai tugas dan wewenang setiap pihak dan memberikan rekomendasi penyelesaian proses persiapan magang berbasis kerelawanan.
10. Prosedur perlu memberikan pedoman terkait pengawasan dari pihak sekolah selama magang
11. Perlu memberikan pedoman untuk sekolah dapat menjalin kerjasama dengan dunia usaha sekitar sekolah
12. Prosedur magang perlu mencantumkan tahapan untuk mengases kemampuan kerja anak
13. Prosedur perlu memberikan panduan untuk melibatkan berbagai pihak untuk kesepakatan dalam pelaksanaan dan paska magang
14. Prosedur perlu memberikan arahan untuk evaluasi yang spesifik dan memperhatikan IEP
15. Prosedur perlu memberikan arahan untuk berbagai pihak membahas performa siswa saat magang
16. Prosedur perlu memberikan arahan agar guru melibatkan siswa pada setiap tahapan pelaksanaan magang dengan komunikasi intensif

Sumber : Diolah berdasarkan hasil analisis dan potensi pelaksanaan layanan transisi di SLB C Purnama Asih

Prosedur magang yang telah disusun berusaha memperhatikan pertimbangan – pertimbangan di atas. Prosedur yang direkomendasikan berisi tahapan pelaksanaan, aktifitas, sub aktifitas, penanggung jawab, deskripsi, dan rekomendasi dokumen. Prosedur disusun dengan format tabel untuk memudahkan mengecek tahapan mana yang sudah terlaksana. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 5.3 Rekomendasi Prosedur Pelaksanaan Program Magang dalam Rangka Memenuhi Kebutuhan Layanan Transisi ATG di SLBC Purnam Asih Bandung

Tahap	Aktifitas	Sub Aktifitas	Penanggungjawab	Deskripsi	Rekomendasi Dokumen
Sebelum magang	Penyusunan konsep awal program magang	Penetapan deskripsi singkat program magang	Guru kelas	Guru menyusun deskripsi singkat program magang yang berisi rangkuman definisi, maksud, dan tujuan program magang dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami.	Lampiran 1 (Gambaran Umum Program Magang)
		Penetapan tujuan magang Indikator keberhasilan pelaksanaan magang Waktu dan tempat pelaksanaan magang		Guru menyusun tujuan program magang yang berisi segala hal yang ingin dicapai dari adanya program magang. Guru menyusun indikator keberhasilan pelaksanaan program magang. Keberhasilan yang dimaksud adalah bagaimana performa siswa saat magang Guru menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan magang. Waktu pelaksanaan magang disarankan 2 minggu. Tempat pelaksanaan magang bisa dicantumkan secara umum, misalkan di tempat kerja sekitar sekolah. Hal ini menjadi pasti dan spesifik setelah MOU dengan tempat kerja terjalin.	
	Perizinan	Pertemuan orangtua	Humas	<ul style="list-style-type: none"> Humas sekolah menyiapkan pertemuan dengan orangtua. Persiapan tersebut meliputi aktifitas mengundang orangtua, menyiapkan <i>rundown</i> acara, dan tempat acara. 	-

			<ul style="list-style-type: none"> • Humas bisa dibantu oleh tim kerja yang mencakup divisi acara, akomodasi, dll. • Pertemuan tersebut diisi dengan pemaparan gambaran awal magang oleh guru kelas. 	
	Pengiriman surat pada orangtua	Humas	<ul style="list-style-type: none"> • Humas membuat surat untuk orangtua yang berisi permohonan untuk mengizinkan anaknya magang. • Melampirkan gambaran umum magang dan saran tempat atau jenis pekerjaan yang diharapkan. • Humas mengirimkan surat pada orangtua baik pada saat pertemuan, ditipkan pada pihak tertentu, langsung menuju rumah, atau melalui pos 	-
	Penerimaan surat oleh orangtua	Humas	Humas memastikan bahwa surat telah diterima oleh orangtua. Baik memastikan melalui pihak tertentu maupun melalui alat komunikasi jarak jauh.	-
	Pengembalian surat oleh orangtua	Humas	Humas memastikan surat dikembalikan oleh orangtua. Karena hal tersebut sebagai dokumen resmi perizinan dari orangtua.	-
Asesmen kemampuan kerja	Asesmen kemampuan kerja umum	Guru kelas	Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan dasar siswa untuk bekerja. Seperti kemampuan bina diri, komunikasi, sikap kerja, penggunaan alat kerja, dan aplikasi akademik.	Lampiran 2. (Asesmen Kemampuan kerja umum)
	Asesmen kemampuan kerja spesifik	Guru kelas	Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan <i>prequisite</i> siswa pada jenis pekerjaan yang spesifik. Seperti pada jenis pekerjaan mencuci piring. Maka perlu diasesmen bagaimana performa siswa saat mencuci piring.	Lampiran 3. (Asesmen Kemampuan kerja spesifik)
Pertemuan	Pembahasan	Guru kelas	Pada pertemuan orangtua yang kedua, guru memaparkan	-

dengan orang tua	kemampuan kerja umum Pembahasan kemampuan kerja spesifik Kesepakatan jenis pekerjaan dan tempat kerja	hasil asesmen kemampuan kerja umum dan hasil asesmen kemampuan kerja spesifik. Hal ini sebagai bentuk pemahaman bersama terkait anak. Pemahaman bersama melahirkan pertimbangan yang jelas untuk keputusan tempat magang Selanjutnya, guru memaparkan beberapa pilihan terkait tempat magang yang mungkin bisa didapat oleh siswa yang bersangkutan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi aktual anak. Orangtua diminta tanggapan terkait pilihan yang diajukan. Jika orangtua sepakat maka prosedur magang dilanjutkan. Jika tidak sepakat, prosedur magang ditunda untuk mencari solusi bersama.	-
Diskusi dengan anak	Informasi audio visual teknis kerja	Setelah tempat atau jenis – jenis pekerjaan disepakati oleh orangtua, Guru memberikan informasi berbentuk audio visual pada anak yang bersangkutan. Informasi tersebut berisi bagaimana teknis bekerja pada jenis pekerjaan tertentu. Hal ini bertujuan agar siswa yang bersangkutan memperoleh gambaran terkait pekerjaan tersebut. Hingga akhirnya tertarik untuk mengikuti program magang pada jenis pekerjaan tersebut.	-
	Mendengarkan tanggapan anak	Guru mendengarkan tanggapan anak. Apakah anak tertarik, ragu, atau menolak. Jika anak menolak maka guru perlu memilih beberapa solusi di bawah ini 1. Melakukan pertemuan lagi dengan orangtua untuk memilih jenis pekerjaan yang lain. 2. Memotivasi anak dengan cara menayangkan video	-

			<p>secara berkala tentang pekerjaan tersebut atau membawa anak melihat secara langsung.</p> <p>3. Guru juga bisa menggunakan <i>token economy</i>. Misalnya, dengan membuat perjanjian bahwa setiap kali anak selesai magang dia mendapatkan makan siang gratis dengan menu kesukaannya (Pilihan terakhir).</p> <p>Jika tetap tidak tertarik maka prosedur tidak bisa dilanjutkan sampai guru menemukan pekerjaan yang anak tertarik.</p>	
Mencari tempat kerja	Penyiapan proposal magang	Humas	Humas membuat proposal magang yang berisi gambaran teknis dan detail terkait pelaksanaan magang.	-
	Daftar tempat kerja yang dibidik	Humas	Humas membuat daftar tempat kerja yang ada di sekitar sekolah yang memungkinkan untuk menerima siswa magang. Humas juga menyiapkan daftar tempat kerja berdasarkan relasi yang dimiliki humas secara personal.	-
	Media komunikasi	Humas	Humas menyiapkan media komunikasi yang akan digunakan untuk berkomunikasi dengan tempat kerja seperti proposal, slide presentasi, <i>pamphlet</i> , atau video yang menunjukkan kemampuan kerja anak. Sebagai media komunikasi saat menawarkan kerjasama. Sehingga tempat kerja memiliki pandangan komprehensif terkait program magang dan kondisi anak.	-
Komunikasi dengan tempat kerja	Presentasi tujuan magang	Humas	Humas melakukan presentasi pada berbagai tempat usaha yang telah dibidik. Sebelumnya humas membuat janji dengan pihak tempat kerja, baik secara langsung, email, surat, maupun telpon	-

	MOU dan kesepakatan	Humas	Humas dengan didampingi guru membuat kesepakatan program magang yang berisi lama program, <i>feedback</i> , dan teknis. <i>Feedback</i> sebisa mungkin berharga bagi tempat kerja. Misalkan, seperti bantuan promosi oleh sekolah pada orangtua, murid, guru – guru, dan acara sekolah.	-
Kunjungan ke tempat kerja	Orientasi kerja	Humas, guru, orangtua, dan anak	Anak, orangtua, humas, dan guru melakukan kunjungan ketempat kerja untuk orientasi kerja yang mencakup pengenalan lingkungan kerja, teknis kerja, dan perkenalan dengan tutor dan pemilik tempat kerja	-
Pelatihan di sekolah	Latihan kerja	Guru	Guru merancang pembelajaran sebelum magang dimulai. Pembelajaran diarahkan pada pelatihan mengerjakan tugas yang akan dilakukan ditempat magang. Sehingga siswa lebih terbiasa dan siap untuk magang.	-
	Pelatihan pengisian catatan kerja harian	Guru	Guru melatih siswa untuk mengisi catatan kerja harian yang berisi apa saja yang dilakukan anak pada hari itu, apa yang baik, apa yang perlu ditingkatkan	Lampiran 4 (Format Catatan Kerja harian)
	Pelatihan mobilisasi (akses transportasi umum)	Orangtua, guru	Guru menyarankan pada orangtua untuk melatih anak agar mampu menggunakan transportasi umum ketempat kerja. Sehingga pada saat magang anak dapat berangkat dan pulang dengan mandiri.	-
Pembukaan program magang	Undangan orangtua	Humas	Humas mengirim surat pada orangtua yang berisi undangan untuk pembukaan program magang	-
	Upacara pelepasan	Humas, orangtua, guru, semua	Sekolah mengadakan acara pelepasan yang berisi pidato dari pihak sekolah dan peserta magang. Disaksikan oleh orangtua dan siswa semua tingkat. Hal ini dimaksudkan siswa pada tingkat dibawahnya dapat memperoleh	-

			siswa semua tingkat	gambaran terkait program magang, sebelum mereka mengikutinya juga.	
Pelaksanaan Magang	Supervisi oleh orangtua	Pendampingan di hari pertama	Orangtua	Orangtua mendampingi anak di hari pertama magang dengan menggunakan transportasi umum. Tujuan pendampingan ini untuk memastikan bagaimana kemampuan anak dalam mengakses transportasi umum menuju tempat magang. Selama proses mengakses transportasi, orangtua perlu meminimalisir bantuan yang diberikan agar anak mandiri. Orangtua hanya meluruskan jika ada kesalahan dalam setiap tahapan. Seperti salah mengakses angkot. Selain itu, pendampingan di hari pertama ini untuk memberikan dukungan di awal program magang.	-
		Kunjungan berkala	Orangtua	Orangtua diharapkan dapat berkunjung minimal dua kali selama proses magang ke tempat magang untuk melihat bagaimana anak bekerja. Orangtua diharapkan membuat catatan tentang performa anak selama bekerja sebagai bahan evaluasi paska magang.	-
	Supervisi oleh Tutor	Orientasi	Tutor	Siswa bekerja dibawah bimbingan tutor yang ditunjuk oleh pihak tempat kerja. Tutor diharapkan dapat mengarahkan anak untuk bekerja dengan baik. Di hari pertama, tutor mengenalkan siswa dengan pihak – pihak yang penting di	-

tempat tersebut. Tutor menjelaskan informasi umum perusahaan dengan bahasa sederhana. Menjelaskan bagaimana mereka bekerja dengan metode demonstrasi dan observasi dan menjelaskan aturan kerja.

Pemberian tugas harian

Tutor

Tutor menetapkan tugas kerja harian pada siswa. Tugas kerja yang ditetapkan dimungkinkan dapat dilakukan oleh siswa. Pemberian tugas disarankan dalam bentuk *schedule kerja* (dengan bantuan gambar). Siswa tinggal melihat pekerjaan apa yang harus dilakukan, setelah pekerjaan selesai anak tinggal menceklis dan mengerjakan tugas selanjutnya. Jika tugas kerja tidak terstruktur, Tutor dapat memberikan tugas dengan intruksi verbal secara langsung.

-

Bimbingan dan Evaluasi

Tutor

Pada tahap awal tutor memberikan bantuan pada anak untuk mengerjakan tugas tertentu. Bantuan yang diberikan mulai dari bantuan verbal (penjelasan), modeling (pemberian contoh), sampai yang paling besar *hand to hand* (Tangan tutor menyentuh tangan siswa) (pilihan terakhir). Bantuan dikurangi dan dihilangkan setelah anak mampu mengerjakan secara mandiri. Tutor melihat bagaimana pekerjaan anak baik secara proses dan hasil. Memberikan arahan jika ada hal yang belum tepat. Tutor memberikan penilaian tiap hari dengan mengisi format penilaian performa siswa ketika magang

Lampiran 5
(Format penilaian performa siswa ketika magang)

Supervisi guru

Komunikasi dengan tutor

Guru

Guru mengadakan kunjungan secara berkala minimal 3 kali selama proses magang untuk memantau bagaimana pelaksanaan magang. Guru berkomunikasi dengan tutor tentang performa siswa selama magang. Menanyakan

-

				keunggulan dan hambatan yang ada. Menyarankan solusi dari setiap hambatan yang ada	
		Observasi performa anak		Pada kunjungan tersebut, guru melihat secara langsung bagaimana anak bekerja. Mencatat segala perkembangan dan hambatan yang ada sebagai bahan penilaian.	-
Setelah magang	Penutupan	-	Humas	Penutupan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai pihak yakni orangtua, siswa peserta magang, pihak tempat kerja dan masing – masing memberikan pidato/ testimony.	-
	Tindak lanjut	-	Humas	Tindak lanjut berupa wawancara yang mendalam terkait bagaimana performa siswa selama magang, kesepakatan untuk magang berikutnya, dan bertanya adakah kemungkinan untuk anak menjadi karyawan tetap.	-
	Evaluasi internal	-	Guru	Guru melakukan evaluasi performa siswa saat magang dengan cara mengumpulkan data dari orangtua, pihak tempat magang, dan anak itu sendiri. Hasil evaluasi dari tempat magang menjadi data utama. Hasilnya berupa skoring yang dapat menyatakan performa anak saat magang : sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik. Selain itu dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui pada aspek mana kemampuan anak harus ditingkatkan. Adapun data dari guru dan orangtua menjadi data pelengkap berupa catatan kualitatif apa yang perlu diperbaiki	-
	Pelaporan dan Pembelajaran	-	Guru	Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk program pembelajaran kedepan. Baik diaplikasikan pada pembelajaran tematik, pembiasaan, ekstrakurikuler, maupun vokasional. Hasil evaluasi dilaporkan pada orangtua berupa deskripsi	-

			singkat keunggulan dan hambatan saat magang dan melampirkan hasil penilaian dari tempat magang. Hal tersebut sebagai bahan masukan untuk pendidikan di rumah.	
Persiapan magang selanjutnya	-	Guru, humas	Setelah anak mendapatkan perbaikan disekolah melalui berbagai bentuk pembelajaran, maka jika memungkinkan, anak mendapatkan kesempatan magang yang kedua sehingga kemampuan anak dalam bekerja teruji dan stabil. Dengan begitu setelah lulus anak diharapkan lebih siap untuk masuk ke dunia kerja. Karena program magang menjadi layanan transisi yang menyiapkan anak berpindah ke dunia kerja secara bertahap.	-

Keterangan : Tutor dari pihak perusahaan, humas dan guru kelas dari pihak sekolah

Daftar Pustaka

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-5®)*. American Psychiatric Pub.
- American Association on Intellectual and Developmental Disabilities. (2018). *Definition of Intellectual Disability*. [Online]. Diakses dari <http://aaidd.org/intellectual-disability/definition>.
- Amyani, S. (2010). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Santri Pesantren Tahfizh Sekolah Daarul Qur'an Internasional Bandung*. (Skripsi). Fakultas Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Assembly, U. G. (2006). Convention on the Rights of Persons with Disabilities. *GA Res, 61*, 106.
- Astuti, S., & Sukardi, T. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian untuk berwirausaha pada siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online*. [Online]. Diakses dari <https://kbbi.web.id/transisi>.
- Bagian Analisis Kebijakan Biro Perencanaan Kementerian Sosial RI. (2013). *Policy Report : Sinergi dalam Program ASODKB*. Jakarta : Kementrian Sosial Republik Indonesia.
- Barron, D. A, dkk. (2014). *Transition for Intellectual Disabilities*. [Online]. Diakses dari <http://www.intellectualdisability.info/life-stages/articles/transition-for-children-with-intellectual-disabilities>.
- Bray, A., & Grad, D. (2003). Definitions of intellectual disability. *Review Of The Literature Prepared For The National Advisory Committee On Health And Disability To Inform Its Project On Services For Adults With An Intellectual Disability*.
- Budiman, N. (2010). *Perkembangan Kemandirian Pada Remaja. Bandung: FIP UPI*.
- Clark College Career Services. (2017). *Financial Literacy and Employment*. [Online]. Diakses dari

http://www.clark.edu/student_services/employment/financial_literacy/.

- Curryer, B., Stancliffe, R. J., & Dew, A. (2015). Self-determination: Adults with intellectual disability and their family. *Journal of Intellectual and Developmental Disability, 40*(4), 394-399.
- Disabilities Right Service (2009). *Definition of Intellectual Disabilities*. . [Online]. Diakses dari pada laman <http://www.idrs.org.au/education/for-pwid.php>.
- Eichler, M., & Matthews, A. (2004). What is work? Looking at all work through the lens of unpaid housework. *Manuscript*. Retrieved from <http://wall.oise.utoronto.ca/events/WhatisWork.pdf>. *Post-retirement practices, 131*.
- Erickson. (2014). The Relationship Among Self-Determination, Self-Concept, and Academic Achievement for Students With Learning Disabilities, *SAGE : Journal of learning disabilities, 47*(5) 462 –474.
- Ernanto, B., Baga, L. M., & Sunarti, E. (2015). Pengaruh penerapan budaya perusahaan terhadap motivasi kerja dan kinerja karyawan di PT. ReKayasa Industri. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen (JABM), 1*(1), 1.
- Focus, H. R. (2005). Plan for the most effective internship programs. *HR Focus, September*, 7-11.
- Holyoak, L. (2013). Are all internships beneficial learning experiences? An exploratory study. *Education+ Training, 55*(6), 573-583.
- Horner, J. A. (2002). *Attitudes toward people with intellectual disabilities in Japan, South Korea, and the united states*. [Thesis]. Doctor of Philosophy in Psychology, the Graduate College, the University of Illinois Chicago, Chicago.
- Hutagalung, N. T. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kejadian Gizi Kurang pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Glugur Darat Kecamatan Medan Timur Tahun 2016.
- Ifa, A. (2014). *Pelaksanaan Pembelajaran bagi Siswa Tunagrahita di Kelas 5 SD Gunungdani, Pengasih, Kulonprogo*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

- ILO. (2015) *Tren ketenagakerjaan dan sosial di Indonesia 2014 - 2015: Memperkuat daya saing dan produktivitas melalui pekerjaan layak*. [Online]. Diakses dari http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_381565.pdf
- Irawan, A.R, dkk.(2017). *Implementation of Career Guidance in Otsuka Special Needs School : Preparing Children With Intellectual Disabilities to Work well on the Company*. Paper Research : Tidak diterbitkan.
- Ishartiwi. (2010). *Dinamika pendidikan : Majalah ilmu pendidikan*. Yogyakarta : Fakultas Pendidikan Universitas Pendidikan Negeri Yogyakarta. Indonesia.
- Ishii, K., & Yaeda, J. (2010). Job Development Activities for Individuals with Intellectual Disabilities in Japan. *Journal of Rehabilitation*, 76(2).
- Jacobson, J. W., Mulick, J. A., & Rojahn, J. (Eds.). (2007). *Handbook of intellectual and developmental disabilities*. Springer Science & Business Media.
- John Hancock Retirement Plan Service. (2016). *Financial Independence Doesn't Just Happen*. [Online]. Diakses dari <https://www.scibew-neca.org/html/n078.pdf>.
- Kohler, P. D. (1996). *Taxonomy for Transition Programming: Linking Research and Practice*.
- Kuntjojo, D. (2009). *Metodologi Penelitian*. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri.
- Lamangida, T. (2016). Pengaruh Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat Miskin Di Desa Omayuwa Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *JAKPP: Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik*, 1(2), 183-192.
- Leonard, H., Foley, K. R., Pikora, T., Bourke, J., Wong, K., McPherson, L., & Downs, J. (2016). Transition to adulthood for young people with intellectual disability: the experiences of their families. *Europ*

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Majalah DIKBUD : Kemerdekaan Pendidikan dan Kebudayaan* (5th ed.) . Jakarta : Kemendikbud.
- Meg, G. & Ann, D. (2011) ,*Transition Education for Adolescents with Intellectual Disability from: Handbook of Adolescent Transition Education for Youth with Disabilities* Routledge. [Online]. Diakses dari <https://www.routledgehandbooks.com/doi/10.4324/9780203837320.ch25>.
- Milles. (2017). *How to Achieve Your Own Financial Independence High Power Tips That Guarantee Financial Freedom*. [Online]. Diakses dari <https://idealmidia.co.za/demo/report/FinancialIndependence.pdf>.
- Miles, M., & Huberman. A. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed). London : SAGE Publication Ltd.
- Ministry of Health, Labour, and Welfare. (2012). *Employment measures for Persons with Disabilities*. [Online]. Diakses dari [.Http://www.mhlw.go.jp/english/policy/carewelfare/welfare disabilities/index.html](http://www.mhlw.go.jp/english/policy/carewelfare/welfare disabilities/index.html).
- Ministry of Education, Culture, Sports, Science, and Technology. (2006). *Guidelines for promoting career education in elementary, lower, upper secondary school*. Ministry of Education Culture, Sports, Science, and Technology.
- Morin, E. M. (2008). *The meaning of work, mental health and organizational commitment*. Institut de recherche en santé et en sécurité du travail du Québec
- Mulhall, S. (2014). ‘Careers and Career Development’, in Harney, B. and Monks, K. (eds.) *Strategic HRM: Research and Practice in Ireland*, pp. 211-229, Dublin, Orpen Press.
- Mumpuniarti, S., Tin., & Praptiningrum. (2014). Efektivitas program pasca-sekolah bagi kemandirian penyandang disabilitas intelektual. *JURNAL P3LB, 1* (2). 97-104.
- Nanda, D. S. (2014). Pelaksanaan Program Transisi ke Pasca-Sekolah bagi Tunagrahita Ringan di SLBN Center Payakumbuh. *E-Jupekhu, 3*(3).

- Natawidjaja, R., & Alimin, Z. (2007). Pendidikan Bagi Guru Pendidikan Luarbiasa (2nd ed). Jakarta : DIKTI.
- Nobutaka, K., & Kazufumi, K. (2012). The significance of career education in special needs education and background of the development of a "Career planning matrix (draft)" for students/ students with intellectual disabilities. *NISE Bulletin*, 11 (12) : 45 – 61.
- Noor, J. (2011). Metode penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup*.
- Nuryanti, (2011). Motivasi dan Kepuasan Kerja Karyawan. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 19(03).
- Patricia M. Noonan, Mary E. Morningstar. 20 Dec 2011 ,*Effective Strategies for Interagency Collaboration from: Handbook of Adolescent Transition Education for Youth with Disabilities* Routledge. [Online]. Diakses dari <https://www.routledgehandbooks.com/doi/10.4324/9780203837320.ch20>
- Parmenter, T. (2011). Promoting training and employment opportunities for people with intellectual disabilities: International experience.
- Perrone, L., Vickers, M. H., & Jackson, D. (2015). Financial independence as an alternative to work. *Employee Responsibilities and Rights Journal*, 27(3), 195-211.
- Pernis, R., S. (2006). Self-determination and adults with intellectual disability. *SD-DS: International Medical Journal on Down Syndrome*, 10 (3). 45-48.
- P. Maertz Jr, C., A. Stoeberl, P., & Marks, J. (2014). Building successful internships: lessons from the research for interns, schools, and employers. *Career Development International*, 19(1), 123-142.
- Purbasari, K. D. (2016). *Perbedaan Kemandirian pada Remaja yang Berstatus Sebagai Anak Tunggal Ditinjau dari Persepsi Pola Asuh Orangtua* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian kualitatif. *Equilibrium*, 5(9), 1-8.
- Republik Indonesia. (2016). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas*. [Online]. Diakses dari

[Http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2016/05/11/u/u/uu_nomor_8_tahun_2016.pdf](http://www.kemendagri.go.id/media/documents/2016/05/11/u/u/uu_nomor_8_tahun_2016.pdf).

- Rochyadi, E. (2012). *Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita. Modul pada Universitas Pendidikan Indonesia: tidak diterbitkan.*
- Rusdiasyah, F., & Sujarwanto. (2011). Tracer study : Dunia kerja anak tunagrahita pasca sekolah SMALB se-kabupaten Sidoarjo. *E-Journal UNESA : Jurnal Pendidikan Khusus*, 6 (6). 1 – 7.
- Seva, N., & Mahmudah, S. (2017). Studi Deskriptif Peluang Kerja Anak Tunagrahita Pasca SMALB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(3).
- Schalock, R. L., Borthwick-Duffy, S. A., Bradley, V. J., Buntinx, W. H., Coulter, D. L., Craig, E. M., ... & Shogren, K. A. (2010). *Intellectual disability: Definition, classification, and systems of supports*. American Association on Intellectual and Developmental Disabilities. 444 North Capitol Street NW Suite 846, Washington, DC 20001.
- Sharma, R. (2015). A study of educational guidance needs of elementary school students with learning disabilities. *Global Journal of Human-Social science: G Linguistics & Education*, 15 (9).
- Social Issues Research Center. (2009). *Young People and Financial Independence*. [Online]. Diakses dari http://www.sirc.org/publik/Financial_Independence.pdf.
- Sunardi. (2005). *Pedoman pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah luarbiasa*. Bandung : PLB FIP UPI.
- Supriyadi, A., Mubarak, M. H., Fariyah, I., Ag, S., & Si, M. *Jurnal Penelitian Islam Empirik-P3M-STAIN Kudus*.
- Team of Pomerantz Career Center University of Iowa. (2018). *Definition and Benefits of an Internship* [Online]. Diakses dari <https://careers.uiowa.edu/students/benefits-internship>
- Team of HEATH Resource Center, The George Washington University. (2006). *Guidance And Career Counselors' Toolkit: Guidance And Career Counselors' Toolkit: Advising High School Students With Disabilities on Postsecondary Options*. [Online]. Diakses dari

[https://depts.washington.edu/dbpeds/PostHSGuidanceToolkit\(2006\).pdf](https://depts.washington.edu/dbpeds/PostHSGuidanceToolkit(2006).pdf).

- The Social Issues Research Centre. (2009). *Young People and Financial Independence*. [Online]. Diakses dari http://www.sirc.org/publik/Financial_Independence.pdf.
- Tim Republika Online. (2016). *Disabilitas Kota Bandung yang Terserap Perusahaan Masih Minim*. [Online]. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/11/09/ogczv6359-disabilitas-kota-bandung-yang-terserap-perusahaan-masih-minim>.
- Tim Harian Republika. (2016) *Disabilitas Kota Bandung yang Terserap Perusahaan Masih Minim*. [Online]. Diakses dari <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/11/09/ogczv6359-disabilitas-kota-bandung-yang-terserap-perusahaan-masih-minim>.
- United Nation. (2006). *Convention on the Rights of Persons with Disabilities*. [Online]. Diakses dari <http://www.un.org/esa/socdev/enable/rights/convtexte.htm>.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2017). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI*, Bandung : UPI.
- Urwin, P. (2011). *Self-employment, small firms and enterprise*. Great Britain : The Institute of Economic Affairs
- Vatland at al. (2011). *Promoting Self-Determination for Adults: A Practice Guide*. [Online]. Diakses dari [http://www.aucd.org/docs/Promoting%20SelfDetermination for Adults A Practice Guide.pdf](http://www.aucd.org/docs/Promoting%20SelfDetermination%20for%20Adults%20A%20Practice%20Guide.pdf).
- UNCTAD, WTO, & ITC. (2006). *Research-Based Policy Making: Bridging the Gap Between Researchers and Policy Makers*. [Online]. Diakses dari <https://vi.unctad.org/tda/papers/tradedata/tdarecs.PDF>.
- Wagner, M., Newman, L., Cameto, R., Garza, N., & Levine, P. (2005). *After High School: A First Look at the Postschool Experiences of Youth with Disabilities. A Report from the National Longitudinal Transition Study-2 (NLTS2)*. *Online submission*.

- Wehmeyer, M. L., & Webb, K. W. (Eds.). (2012). *Handbook of adolescent transition education for youth with disabilities*. Routledge..
- World Health Organization & The World Bank. (2011) *World Report on Disability*. [Online]. Diakses dari www.who.int.
- Xiao, J. J., Chatterjee, S., & Kim, J. (2014). Factors associated with financial independence of young adults. *International Journal of Consumer Studies*, 38(4), 394-403.
- Yusuf, S. (2002), *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yumi, M. (2003). *Individualized Transition Support Plans for Students with Intellectual Disabilities : Implications for Involvement of The Students and the Parents*. Thesis , University of Tsukuba, (A), no. 3284, 2003.11.30. <http://hdl.handle.net/2241/6199>.